

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PADA PEKERJA BAGIAN PERAKITAN DI CV. MITRA DUNIA PALLETINDO TEMPEH-LUMAJANG

Endah Kurniawati. M.Psi
Siska Anggraini, S.Psi
(Dosen UIN Malang)

Abstract

In order productively work, continuously attention must be given to workers as a resources in the company in Safety given. The motivation in social economic as payment and social psyche as safety and protection working. Safety working is important to decrease working accident and working illness, whether Safety and Healthy Comitee should be used such as Minister of Labours regulation PER.05/MEN/1996. Besides, safety and healthy working are a necessary factor for productively working. Therefore, safety and healthy working must be understood by every workers. Based on many differences definition of workers, needs a further research. Therefore, the writer is inspired to research "The relationship between Safety and Healthy Working Perceptions and Working Productivity of Making-up Devision in CV. Mitra Dunia Palletindo Tempeh-Lumajang". The objectives of the study are: (1) to know of Safety ang Healty working perception of making-up devision workers at CV. Mitra Dunia Palletindo, (2) to know the produvtivity of making-up devision workers at CV. Mitra Dunia Palletindo, and (3) to know the relationship between Safety ang Healty working perception and productivity of making-up devision workers at CV. Mitra Dunia Palletindo. This is comparative research with kuantitative approximation and correlation variety research. Samples were taking from 30 person. Data are taking by questionnaires method with Likert measuring method, data were completed by the result of interview, observation, and documentations. SPSS version 11.5 for windows are using to validity and reliable test. Based on a result of the research can knowing that Safety and Healthy Working of Workers perception in CV. Mitra Dunia Palletindo Tempeh-Lumajang, are five subject with high categories at 16,5% percentage, 20 subject with everage categories at 67 % percentage, and five subject with low categories at 16,5%. However in Working Productivity variable are six subject with high categories or 20% percentage and 24 subject with everage categories or 80% percentage. For knowing that Safety and Healthy Working Perception whether related to Productivity Working of Worker were used Spearman technical correlation analyze and SPSS version 11.5 for windows method. From correlation test can knowing positive coeffisien of correlation is 0, 730. therefore, r calculation value $> r$ table are $0,730 > 0, 478$. In this case can obtained if there are significant related between Safety and Health Working Perception and Productivity Working. Thus, the hipotesis: "There are positive related

between Safety and Healthy Working Perception and Productivity Working” can accepted. It’s means, there are an increase of working productivity if Safety and Healthy Working Perception are increasing positively.

Keyword : Perceptions, Safety and Healthy Working, Productivity.

PENDAHULUAN

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana (Simanjuntak, 2003; 163).

Dalam rangka menciptakan kondisi dan situasi yang aman dan nyaman di tempat kerja. Setiap perusahaan perlu menyediakan fasilitas yang memadai bagi para pekerjanya, untuk melindungi keselamatan fisik dan mental mereka dari kecelakaan dan sakit akibat pekerjaan yang mereka lakukan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu dengan mengadakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER.05/MEN/1996, yang dimaksud dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (Sastrohadiwiryono, 2005: 45).

Dengan adanya sistem ini, diharapkan pekerja dapat melakukan pekerjaannya dengan optimal tanpa harus merasa takut atau was-was terhadap

hal-hal yang dapat mengakibatkan kecelakaan atau sakit akibat kerja. Sebagaimana maksud dari tujuan Sistem K3 yang dikemukakan oleh Sastrohadiwiryo sebagai berikut:

“Tujuan dan sasaran Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif” (Sastrohadiwiryo, 2005: 45).

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti pada beberapa pekerja di CV Mitra Dunia Palletindo, hasilnya berbeda-beda dari tiap pekerja, ada pekerja yang menganggap bahwa pencegahan terhadap kecelakaan dan penyakit kerja penting dilakukan, tetapi sebaliknya ada pula pekerja yang menganggap bahwa hal tersebut tidak perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu: persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja bagian perakitan di CV. Mitra Dunia Palletindo, produktivitas kerja pekerja bagian perakitan di CV. Mitra Dunia Palletindo, dan mencari hubungan antara persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja pekerja bagian perakitan di CV. Mitra Dunia Palletindo.

KAJIAN PUSTAKA

Keselamatan dan kesehatan pekerja amat penting untuk diperhatikan, karena sebagai sumber daya dalam sebuah perusahaan, tanpa mereka perusahaan tidak dapat mencapai keberhasilan. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Efendi (dalam Rohimah, 2005: 4): “bahwa faktor yang menjadi penggerak utama dalam keberhasilan dunia usaha adalah karyawan/pekerja”.

Sehingga, setiap perusahaan perlu memperhatikan kenyamanan dan perlindungan pekerja, agar mereka bisa bekerja lebih optimal.

Setiap pekerjaan tentu mengandung resiko dalam bentuk kecelakaan kerja, seperti tergores atau terkena benda tajam, kejatuhan benda-benda, atau bahkan ada anggota tubuh yang patah, dan sakit fisik. Hal ini dapat disebabkan karena alat-alat kerja yang mereka gunakan memiliki resiko untuk melukai pekerja, bila tidak hati-hati atau tidak menjaga diri dengan peralatan yang dibutuhkan, tentu kejadian ini bisa terus terulang. Belum lagi masalah yang berhubungan dengan mesin-mesin yang digunakan, masalah yang muncul antara lain suara yang bising, naiknya temperatur ruangan, dan getaran mekanis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wingjosubroto (dalam Rohimah, 2005: 5) bahwa: "Faktor-faktor lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi manusia pada saat bekerja adalah: temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, penerangan, pencahayaan, kebisingan, bau-bauan, getaran mekanik, dan warna".

Mesin-mesin dan alat-alat kerja yang memakai energi listrik atau diesel, memang sangat membantu pekerja dalam melakukan pekerjaan, akan tetapi pada pelaksanaannya mesin-mesin dan alat-alat kerja tersebut dapat menyebabkan hal-hal yang justru mengganggu pekerja, bahkan dapat mengakibatkan stress pada pekerja.

Untuk menghemat waktu dan biaya, banyak jenis usaha dan industri yang mengandalkan alat-alat kerja dengan menggunakan mesin, salah satunya pada industri pengolahan kayu. Kegiatan yang dilakukan pada industri tersebut biasanya meliputi pemotongan dan pemisahan kayu dari kulitnya, perakitan kayu, dan pemanasan kayu. Semua kegiatan dilakukan dengan menggunakan bantuan mesin, hanya pada proses perakitan terkadang memerlukan bantuan manusia.

Salah satu Industri pengolahan kayu yang melakukan kegiatan tersebut yaitu CV. Mitra Dunia Palletindo, perusahaan ini terletak di Kecamatan

Tempeh-Kabupaten Lumajang. Dari observasi yang telah dilakukan dan wawancara dengan mandor di CV Mitra Dunia Palletindo, peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan industri di perusahaan tersebut, banyak berhubungan dengan mesin-mesin dan alat-alat kerja yang menggunakan energi diesel. Tidak sedikit diantara para pekerja yang mengalami kecelakaan pada saat bekerja, seperti tangan lecet dan bengkak, tangan luka terkena alat pemotong kayu, kejatuhan kayu, mengalami batuk karena menghirup serbuk kayu, serta mata merah terkena serbuk kayu. Kondisi seperti ini biasa dialami oleh para pekerja di CV. Mitra Dunia Palletindo, akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang menganggap bahwa hal seperti itu sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja. Kondisi seperti ini, dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman pekerja akan informasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga persepsi mereka tentang K3 kurang positif (Observasi&Wawancara, tanggal 22 Februari 2008).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang pada saat melakukan persepsi, diantaranya yang dikemukakan oleh Walgito sebagai berikut;

“faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua, yaitu faktor internal, seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan motivasi. Dan faktor eksternal, seperti stimulus dan lingkungan” (Walgito, 2003: 54).

Pengalaman para pekerja tentang kejadian-kejadian yang telah menimpa mereka pada saat bekerja, dapat mempengaruhi persepsi mereka. Pekerja yang pernah mengalami kecelakaan seperti, tergores alat pemotong kayu, kejatuhan kayu, atau yang sakit karena kondisi lingkungan kerja di sana, tentu akan mempunyai persepsi yang positif tentang K3. Mereka tidak ingin kejadian yang pernah mengalaminya terulang lagi, sehingga mereka akan berusaha melakukan pencegahan terhadap kecelakaan yang pernah menimpanya, dengan cara melaksanakan semua peraturan tentang K3. Akan tetapi, pekerja yang belum pernah mengalami kecelakaan pada saat bekerja, mungkin mereka akan menganggap bahwa sistem K3 tidak terlalu penting untuk dilaksanakan,

mengingat pelaksanaannya akan merepotkan atau malah membuat tidak nyaman.

Adanya persepsi yang berbeda-beda pada tiap pekerja, membuat mereka juga akan melakukan perilaku yang berbeda. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Siswanto:

“Perilaku individu dipengaruhi oleh tiga variabel, yaitu variabel psikologis, variabel fisiologis, dan variabel lingkungan. Variabel psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Sedangkan variabel fisik meliputi kemampuan fisik, dan kemampuan mental. Dan variabel lingkungan meliputi keluarga, kebudayaan, dan kelas sosial” (Siswanto, 2006: 76).

Perilaku individu yang diakibatkan dari proses persepsi, akan menghasilkan perilaku yang berbeda pula. Seperti perilaku pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja, mereka tentu akan lebih berhati-hati dan memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan keselamatan dirinya saat bekerja. Sebaliknya, pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja mereka akan kurang memperhatikan akan hal tersebut, dan perilakunya tidak akan sehati-hati mereka yang pernah mengalami kecelakaan.

Sebenarnya, kecelakaan kerja bukan hanya mengakibatkan kerugian pada pekerja, tetapi juga kehancuran alat-alat produksi dan hasil produksi. Distribusi hasil produksi dapat terganggu, tertunda atau terhenti, yang kemudian dapat mengganggu kepentingan masyarakat konsumen. Kecelakaan kerja di perusahaan juga sering mengakibatkan polusi dan kerusakan lingkungan (Simanjuntak, 2003; 164).

Kecelakaan kerja yang mengakibatkan kehancuran alat-alat produksi juga pernah terjadi di CV. Mitra Dunia Palletindo. Kecelakaan tersebut terjadi karena kebakaran pada mesin pengering kayu. Kebakaran yang terjadi pada hari minggu tanggal 6 Januari 2008 mengakibatkan kerugian sekitar Rp. 200.000.000, padahal kebakaran hanya berlangsung selama ±15 menit. Tidak ada korban pada saat itu, akan tetapi proses Perlakuan Panas (*Heat Treatment*)

yang menggunakan mesin tersebut, tidak dapat dilakukan untuk sementara (Radar Jember, 7 Januari 2008).

Banyaknya kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja. Maka, Pemerintah mengeluarkan Peraturan tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang difokuskan untuk mencegah kecelakaan terhadap segala sumberdaya yang ada di perusahaan, dan untuk mengendalikan resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif, (Sastrohadiwiryo, 2005: 45).

Sebagai salah satu Industri Pengolahan Kayu di Lumajang, CV. Mitra Dunia Palletindo merupakan industri pengolahan kayu yang telah diakui kualitasnya. Ini terbukti dengan di dapatkannya Sertifikat dari Departemen Pertanian, karena Produk Kayu Kemasan yang di produksi telah memenuhi Syarat Standart ISPM #15 (*International Standard for Phytosanitary Measures No. 15*), yaitu Standar Internasional yang mengatur tentang segala Kemasan Kayu dalam perdagangan Internasional. Karena, Kemasan Kayu yang di Produksi oleh CV. Mitra Dunia Palletindo sebagian besar di impor ke Negara Amerika, Jepang, dan Negara-negara Bagian di Eropa (Profil Perusahaan CV. Mitra Dunia Palletindo).

Kemajuan Perusahaan didukung pula oleh Produktivitas pekerja yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari Kapasitas Produksi yang di hasilkan pertahun yang mencapai 45.000 lembar Pallet (Tanda Daftar Industri). Tuntutan kerja yang demikian, tentu mengharuskan pekerja untuk berkonsentrasi dalam melakukan tugasnya. Dalam hal ini lingkungan kerja yang tenang dan nyaman sangat membantu mereka saat bekerja. Sebagaimana penelitian yang dikemukakan oleh Ade Gunawan tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pegawai Biro Universitas Muhammadiyah Medan Sumatera Utara", menunjukkan bahwa gaji, lingkungan kerja, dan

kesempatan berprestasi mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap produktivitas kerja.

Akan tetapi, kondisi dan situasi lingkungan kerja yang diharapkan oleh bagian perakitan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Suara mesin-mesin dan alat-alat kerja yang digunakan oleh pekerja lain, dapat mengganggu konsentrasi pekerja bagian ini. Padahal, mereka memerlukan lingkungan kerja yang kondusif untuk melakukan pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

Dipandang dari karakteristik masalah dalam kategori fungsionalnya, maka penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti adalah: Variabel Bebas (*variabel X*), yaitu variabel Persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Variabel Terikat (*variabel Y*), yaitu variabel Produktivitas Kerja.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bagian Perakitan di CV. Mitra Dunia Palletindo-Lumajang, yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini Metode pengumpulan Data menggunakan: Angket (Kuesioner), Metode Dokumenter, Observasi dan Wawancara.

Kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini, diawali dari proses tabulasi, yaitu suatu proses pembuatan tabel induk yang memuat susunan data penelitian berdasarkan klasifikasi yang sistematis, sehingga lebih mudah untuk dianalisis lebih lanjut. Pada penelitian ini, proses tabulasi dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer, yaitu dengan memakai *Microsoft excel 2003*.

Setelah data penelitian ditabulasikan, perlu dilakukan pengolahan lebih lanjut, karena proses tabulasi belum dapat memberikan informasi yang diinginkan. Guna membantu meningkatkan kecepatan dan ketelitian dalam pengolahan data, maka pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Sciens*) for windows.

Untuk mengetahui Persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Produktivitas Kerja para pekerja Bagian Perakitan di CV. Mitra Dunia Palletindo, maka subjek penelitian akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori dengan memasukkan hasil perhitungan ke dalam rumus kategori, seperti dibawah ini:

$$\text{Tinggi} = X \geq (\mu + 1.\sigma)$$

$$\text{Sedang} = (\mu - 1.\sigma) < X \leq (\mu + 1.\sigma)$$

$$\text{Rendah} = X < (\mu - 1.\sigma)$$

Setelah diketahui kategori pada tiap masing-masing subjek, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : frekuensi

N : Jumlah subjek

Karena pada penelitian ini merupakan penelitian korelasional, maka tujuan dari penelitian ini untuk menemukan tingkat hubungan positif atau negatif antara Persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja (Arikunto, 2002; 239). Dalam penelitian ini memakai dua variable karenanya digunakan *koefisien korelasi bivariat*, yaitu tehnik yang digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variable.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Korelasi antara Persepsi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Produktivitas Kerja.

Adapun metode korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi tata jenjang (*rank order correlation*), karena variabel yang akan

dikorelasikan terdiri dari dua variabel yang berjenis data ordinal. Dari hasil perhitungan korelasi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 11.5 *for windows* didapatkan hasil korelasi sebagai berikut:

Tabel 1
Korelasi antara Variabel X dan Y

Correlations				
			X	Y
Spearman's Rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.730(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	Y	Correlation Coefficient	.730(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah positif yaitu 0,730, sehingga nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,730 > 0,478$. Hal ini menunjukkan bahwa: Ada hubungan yang signifikan antara Persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja (K3). Maka, hipotesis (H_a) yang berbunyi: "Ada hubungan positif antara Persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja" diterima. Artinya, semakin positif persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), maka semakin tinggi pula Produktivitas kerja.

2. Persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Dalam Perspektif Psikologi

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap variabel persepsi tentang K3, didapatkan tiga kategori yang berbeda pada persepsi masing-masing setiap responden, yaitu kategori positif, cukup, dan negatif.

Hasil yang diperoleh oleh masing-masing responden berjumlah 15 orang pada kategori persepsi positif dengan prosentase 50%, dan 15 orang pada kategori cukup dengan prosentase 50%.

Dari hasil perhitungan ini dapat diketahui bahwa tidak ada subjek yang berada pada kategori negatif. Hal ini menandakan bahwa mayoritas para pekerja di bagian perakitan telah mengerti dan memahami tentang sistem K3, sehingga karena mereka telah terbiasa memperhatikan dan melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan K3 pada saat mereka bekerja, maka persepsi mereka tentang K3 menjadi positif.

Selain itu, perolehan angka yang diperoleh dari persepsi tentang K3 pada kategori positif dan cukup memiliki nilai yaitu sama-sama berjumlah 15 orang. Hal ini, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang menonjol antara pekerja yang mempunyai persepsi positif dengan yang mempunyai persepsi cukup. Bila para pekerja yang mempunyai persepsi cukup bisa terus melaksanakan sistem K3 dengan baik, maka mereka dapat mempunyai persepsi yang positif tentang K3, sehingga nantinya persepsi para pekerja di bagian perakitan ini mayoritas bisa positif tentang K3. Bukan hanya dari para pekerja, pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat membantu para pekerjanya dengan lebih mensosialisasikan dan meningkatkan Sistem K3 di perusahaan.

Oleh karena itu, karena pemahaman diperlukan oleh setiap individu untuk memahami segala hal, maka diperlukan suatu pengertian yang benar tentang suatu objek agar seseorang yang mempersepsikan tentang objek tersebut dapat jelas. Dalam hal ini, pihak perusahaan dapat memperhatikan para pekerja yang masih mempunyai persepsi dengan kategori cukup dengan cara lebih memberikan pemahaman yang komprehensif tentang K3.

Kurangnya perhatian pekerja tentang sistem K3, dapat dikarenakan belum adanya suatu unit yang secara khusus menangani masalah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sehingga akan lebih baik bila

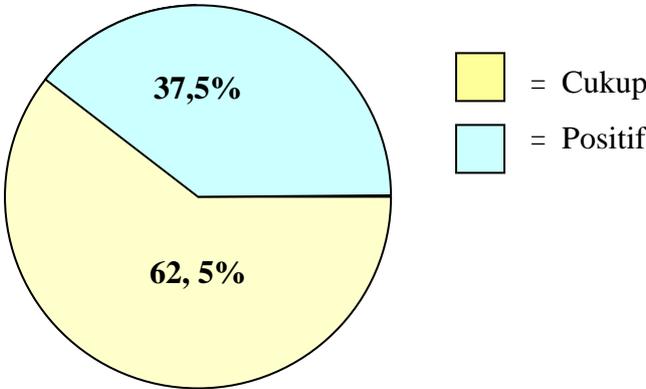
pihak manajemen di CV. Mitra Dunia Palletindo dapat membuat suatu unit yang menangani masalah ini. Dengan adanya unit ini, perusahaan dapat memberikan perlindungan bagi para pekerjanya juga dapat menjadi antisipasi bagi pihak perusahaan bila terjadi kecelakaan atau kebakaran seperti yang pernah terjadi pada tanggal 6 Januari 2008.

Dalam kajian Islam keselamatan merupakan suatu hal yang harus terus dilakukan oleh setiap manusia di bumi ini. Keselamatan setiap individu sesungguhnya merupakan tanggung jawab setiap pribadi. Bila seseorang telah menjaga dirinya dari segala sesuatu yang dapat membahayakan dirinya, maka ia telah mampu bertanggung atas dirinya sendiri.

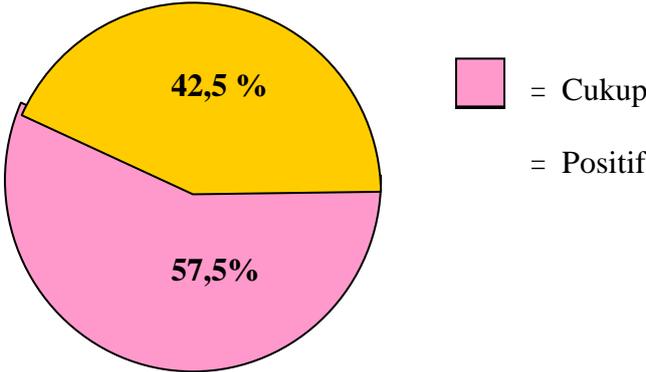
Bila pekerja telah mengerti dan memahami tentang maksud dan tujuan K3, mereka dapat melaksanakannya tanpa harus merasa mengganggu atau tidak nyaman, contohnya pada penggunaan APD pada saat bekerja. Masalah yang timbul dari pemakaian APD biasanya pekerja akan tidak nyaman dan dapat mengganggu konsentrasi mereka bila digunakan. Hal semacam inilah, yang dapat membuat pekerja mempersepsikan negatif tentang K3. Tetapi bila pekerja telah mengerti tentang tujuan digunakannya APD tersebut, maka pekerja tidak akan segan untuk menggunakannya.

Bila ditinjau lebih lanjut, ada yang menarik dari persepsi pekerja pada bagian perakitan ini, yaitu latar belakang pendidikan pekerja yang lebih tinggi ternyata tidak membuat persepsi mereka tentang K3 lebih baik. Pekerja dengan latar belakang pendidikan SD/SR, justru memiliki persepsi lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang berlatar belakang pendidikan SLTA. Untuk lebih jelasnya tentang hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

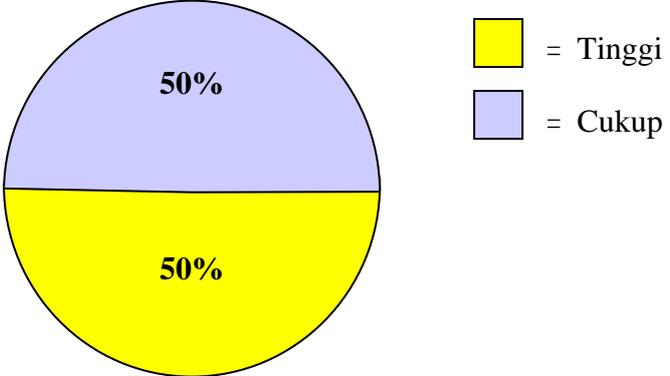
Gambar 15
Persepsi tentang K3 Pekerja
Yang Berlatar Belakang Pendidikan SLTA



Gambar 16
Persepsi tentang K3 Pekerja
Yang Berlatar Belakang Pendidikan SLTP



Persepsi tentang K3 Pekerja
Yang berlatar belakang pendidikan SD/SR



Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa pekerja dengan latar belakang pendidikan SD/SR persepsinya lebih baik, dibandingkan dengan pekerja yang berlatar pendidikan SLTA. Pekerja dengan latar belakang pendidikan SD/SR 4 orang memiliki kategori persepsi positif dengan prosentase 50 % dan kategori persepsi cukup sebanyak 4 orang dengan prosentase 50% pula. Sedangkan Pekerja dengan latar belakang pendidikan SLTA 3 orang memiliki kategori persepsi positif dengan prosentase 37,5% dan 5 orang memiliki kategori cukup dengan kategori jika di prosentasekan sebesar 62,5%. Kemudian pada pekerja dengan latar belakang pendidikan SLTP 8 orang memiliki persepsi dalam kategori positif dengan prosentase 57,5% dan 6 orang memiliki persepsi dalam kategori cukup dengan prosentase 42,5%.

Perbedaan persepsi pekerja tersebut, dapat diakibatkan dari pengalaman pekerja. Pengalaman merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi seseorang pada saat melakukan persepsi. Pengalaman yang dimiliki oleh pekerja di bagian perakitan ini berbeda-beda antara pekerja satu dan lainnya. Pengalaman yang dimiliki oleh setiap pekerja, biasanya akan membantu mereka dalam mempersepsikan stimulus yang baru. Seperti yang diungkapkan oleh Kartono: "bahwa apa yang kita amati sekarang ini senyatanya pernah kita amati/kenal pada masa lalu, sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki individu, maka ia akan lebih mudah mempersepsikan apa yang dilihatnya saat ini.

Selain pentingnya keselamatan bagi seorang pekerja, setiap individu diperintahkan pula untuk menjaga keselamatan, karena bila seseorang memiliki tubuh yang sehat ia dapat melakukan aktivitasnya dengan optimal. Rasulullah memberikan petunjuk kepada umatnya agar memasukkan makanan dan minuman yang bisa menegakkan badan sebagai pengganti dari apa yang sudah terurai. Sesuatu yang dimasukkan itu harus sesuai dengan kadar yang dimanfaatkan oleh badan, baik secara kuantitas maupun kualitas (Muhammad, 2006;483)..

Makanan dan minuman yang cukup juga diperlukan oleh setiap orang yang bekerja, karena energi yang dibutuhkan bagi orang yang bekerja akan lebih banyak, apalagi bagi pekerja laki-laki. Menurut Santoso, pekerja memerlukan tenaga yang sumbernya adalah makanan. Keseimbangan gizi juga merupakan hal penting. Gizi bagi seorang pekerja sangat dibutuhkan untuk membantunya agar terus berstamina pada saat bekerja, selain itu agar tingkat kesehatan dan kapasitas kerja serta produktivitas kerja tercapai setinggi-tingginya. (Santoso, 2004; 75).

Di CV Mitra Dunia Palletindo jam istirahat bagi para pekerjanya dibedakan dalam dua *shift*, yaitu *shift* pagi pada jam 08.30 WIB dan *shift* siang pada jam 12.00 WIB. Dengan adanya dua waktu istirahat yang diberikan bagi para pekerjanya pihak perusahaan ingin memberikan waktu yang sedikit lebih panjang bagi para pekerja. Pekerja dapat menenangkan diri dan beristirahat pada *shift* pertama agar tidak mengantuk, mengingat pekerjaan yang mereka lakukan dimulai pada pukul 06.30 WIB, biasanya pekerja akan memanfaatkannya dengan minum kopi atau mengobrol dengan pekerja lain untuk sedikit melepas penat pada *shift* ini. Dan untuk waktu istirahat yang diberikan pada *shift* kedua, biasanya pekerja akan memanfaatkannya dengan makan siang untuk memberi energi bagi tubuh mereka.

Dengan adanya dua waktu untuk beristirahat tersebut, para pekerja dapat merilekskan badan setelah penat dalam bekerja dan setelahnya dapat kembali bekerja dengan semangat. Sebagaimana anjuran Rasulullah SAW, bahwa kesehatan dan kesentosaan merupakan salah satu anugerah yang terbesar, bahkan kesentosaan saja adalah anugerah yang terbesar secara keseluruhan, maka sudah menjadi keharusan untuk dijaga. Selanjutnya Rasulullah juga bersabda, "Ada dua nikmat yang banyak diabaikan oleh banyak orang, yaitu nikmat kesehatan dan waktu luang". (HR. Al-Bukhari)

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi para pekerja tentang K3 di bagian perakitan ini

terbilang positif, mengingat tidak adanya pekerja yang memiliki persepsi dalam kategori negatif. Pemahaman pekerja tentang K3 dapat menjadi salah satu faktor dalam melakukan persepsi, sehingga pemahaman yang baik yang telah dimiliki oleh setiap pekerja, membuat mereka memiliki persepsi yang positif tentang K3. Adanya perolehan yang sama pada kedua kategori yang diperoleh, dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen di CV. Mitra Dunia Palletindo agar lebih memperhatikan pekerja yang masih memiliki persepsi dalam kategori cukup, selain itu perlunya perusahaan membangun sistem K3 untuk melindungi para pekerja dan perusahaan bila terjadi kecelakaan kerja. Dengan cara ini, dapat membuat pekerja untuk dapat lebih memahami dan melaksanakan sistem K3 dengan lebih baik, sehingga para pekerja dapat lebih memiliki persepsi positif dan pihak perusahaan terbantu dengan adanya sistem K3.

Selain faktor internal seperti pemahaman individu, lingkungan kerja sebagai faktor eksternal juga mempengaruhi proses persepsi. Stimulus yang datang dari lingkungan sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan persepsi. Persepsi para pekerja yang positif tentang K3, dapat menjadi gambaran bahwa lingkungan kerja mereka sangat mendukung pekerjaan mereka. Akan tetapi, karena ada sebagian yang masih memiliki persepsi dalam kategori cukup lingkungan kerja juga dapat menjadi salah satu faktor yang membuat persepsi mereka kurang positif.

3. Produktivitas Kerja

Pada variabel Produktivitas Kerja, dari perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hanya dua kategori saja pada masing-masing responden, yaitu kategori tinggi dan sedang. Untuk kategori tinggi berjumlah 6 subjek dengan prosentase 20%, sedangkan kategori cukup berjumlah 24 subjek dengan prosentase 80%, dan untuk kategori rendah tidak ada responden yang mewakili kategori ini.

Tidak adanya responden yang memiliki kategori rendah pada variabel ini, dikarenakan setiap pekerja dituntut untuk mendapatkan hasil produksi yang sesuai dengan pesanan tiap harinya. Selain itu, karena upah yang mereka dapatkan ditentukan dari banyak pallet yang dihasilkan, maka mereka selalu termotivasi untuk menghasilkan banyak pallet tiap harinya. Dengan kondisi seperti ini, bila pekerja bersikap tidak produktif, maka upah yang mereka terima akan lebih sedikit dan dapat merugikan mereka.

Meskipun tidak ada kategori rendah dalam variabel produktivitas ini. Tetapi mayoritas pekerja di bagian perakitan ini memiliki kategori cukup, yaitu sebanyak 24 orang dengan prosentase 80%. Produktivitas pekerja yang mayoritas berada dalam kategori cukup ini, menunjukkan bahwa apa yang telah diusahakan oleh pekerja bagian ini belum cukup maksimal. Walaupun tidak ada pekerja yang berada dalam kategori rendah pada variabel produktivitas kerja ini, namun selisih angka antara pekerja yang memiliki produktivitas tinggi dan cukup sangat jauh berbeda, yaitu 80% pekerja pada kategori cukup dan 20% pada kategori tinggi. Sehingga, pekerja perlu terus meningkatkan produktivitas kerjanya agar bisa lebih baik lagi. Apalagi, produktivitas bagi sebuah perusahaan merupakan hal yang harus terus ditingkatkan, karena dengan makin produktif, maka pendapatan yang diterima tentu makin besar. Selain itu, dengan makin produktif perusahaan dapat terus maju dan berkembang, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

Produktivitas bagi sebuah perusahaan merupakan suatu hal yang harus dapat dilaksanakan oleh semua elemen di dalamnya, sehingga bukan hanya dari pihak manajemen perusahaan, para pekerja juga perlu mendukung terhadap upaya peningkatan produktivitas kerja. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh para pekerja dengan bekerja secara optimal dan penuh rasa tanggung jawab. Pekerja yang tidak bertanggung jawab pada pekerjaannya, seperti sering tidak masuk kerja atau tidak berusaha untuk menghasilkan produk lebih banyak dan lebih baik, tentu akan menghasilkan produktivitas

yang rendah dan bila hal ini terus-menerus terjadi, maka dapat menyebabkan kerugian perusahaan. Dalam hal ini, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan adalah melakukan perjanjian kerja. Cara ini dapat dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan oleh pihak perusahaan bila ada pekerja yang melanggar perjanjian, sehingga perusahaan tidak dirugikan oleh pekerjanya.

Selain perlindungan dalam bekerja, seseorang yang bekerja akan mengharapkan imbalan yang sesuai dengan jenis pekerjaannya. Karena adanya upah yang sesuai dengan pekerjaannya, maka akan timbul pula rasa gairah kerja yang semakin baik. Dalam hal ini, upah dapat dijadikan oleh pihak perusahaan sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas pekerja. Dengan memberikan upah yang layak dapat memotivasi pekerja agar bekerja lebih baik. Apalagi, bila ditambah dengan bonus dan tunjangan lainnya, hal ini akan membuat mereka akan lebih termotivasi dalam bekerja.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan pihak manajemen CV. Mitra Dunia Palletindo dapat terus memperhatikan kinerja para karyawannya, sehingga produktivitas terus dapat dicapai agar perusahaan terus dapat maju dan berkembang dengan produktivitas pekerja yang semakin tinggi dari waktu ke waktu.

4. Hubungan antara Persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja

Dari uji korelasi yang dilakukan dengan bantuan SPSS 11.5, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah positif yaitu 0,730. Sehingga nilai r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,730 > 0,478$. Hal ini menunjukkan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara Persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktivitas Kerja. Maka, hipotesis (H_a) yang berbunyi : "Ada hubungan positif antara Persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja" diterima. Artinya semakin positif

persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), maka semakin tinggi pula Produktivitas kerja.

Hubungan positif yang terjadi antara Persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja menandakan bahwa teori yang di paparkan oleh beberapa tokoh dalam Kajian teori sebelum bab ini teruji kebenarannya, bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi setiap orang akan berdampak pada produktivitas kerja mereka.

Hasil yang telah diperoleh dari perhitungan mengenai variabel persepsi tentang K3 dan variabel produktivitas kerja pada pekerja bagian perakitan, menunjukkan bahwa pekerja di bagian perakitan ini mempunyai persepsi pada kategori cukup tentang K3 begitu juga dengan produktivitas kerja mereka juga berada pada kategori cukup. Sehingga perolehan hasil antara kedua variabel ini mempunyai kategori yang sama. Artinya karena pekerja mempunyai persepsi cukup baik maka produktivitas kerja mereka juga cukup baik.

Pancaindra dapat digunakan pada proses persepsi, Persepsi sebagai proses kognitif yang di alami oleh setiap orang di dalam memahami segala informasi dari lingkungannya, tidak akan sama antara satu individu dengan individu lainnya, karena setiap individu akan melihat objek yang sama dengan cara berbeda.

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar pada proses seseorang mendapatkan informasi. Individu akan memberikan perhatian yang selektif terhadap rangsangan fisik dari lingkungannya, termasuk dalam situasi dan kondisi lingkungan kerjanya. Begitu pula dengan persepsi orang yang berada dalam lingkungan kerja yang kurang kondusif. Lingkungan kerja yang kurang mendukung terhadap Keselamatan dan Kesehatan pekerja, akan memberikan informasi yang kurang baik tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) itu sendiri. Akan tetapi sebaliknya bila dalam sebuah perusahaan lingkungan kerjanya sangat mendukung tentang Keselamatan dan Kesehatan

Kerja (K3), tentu para pekerja akan lebih nyaman dalam bekerja, dan akan memberi informasi positif seputar lingkungan kerjanya.

Persepsi pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV. Mitra Dunia Palletindo Lumajang, merupakan gambaran tentang bagaimana pekerja memberi arti mengenai masalah K3. Informasi ini dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen perusahaan nantinya. Dengan mengetahui persepsi para pekerja pihak manajemen dapat membuat suatu upaya untuk memenuhi keinginan para pekerjanya, seperti menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, atau memperbaiki sistem K3 agar lebih baik, sehingga pekerja bisa merasa aman dan nyaman dalam bekerja.

Pentingnya sistem manajemen K3 bagi setiap perusahaan bukan hanya terletak pada perlindungan bagi karyawannya, tetapi juga pada perusahaan. Bila terjadi kecelakaan pada pekerja atau kerusakan pada mesin-mesin, maka yang akan mendapatkan kerugian adalah perusahaan. Bila perusahaan tidak memperhatikan akan hal ini maka kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dapat terulang. Kebakaran yang pernah terjadi di CV. Mitra Dunia Palletindo pada 4 bulan yang lalu contohnya, seharusnya dapat menjadi pengalaman bagi pihak manajemen untuk lebih mengantisipasi terhadap segala macam bentuk kecelakaan kerja. Apalagi, dari wawancara dengan mandor disana diperoleh informasi bahwa: masih ada pekerja yang tiap bulannya mengalami kecelakaan seperti, luka/tergores terkena alat pemotong pada saat membuat pallet, ada pekerja yang sering batuk dengan udara yang ada disekitar tempat kerja, karena banyaknya serbuk kayu yang bertebaran, dan bahkan ada juga pekerja yang kejatuhan kayu.(wawancara tanggal 28 Mei 2008).

Kurangnya pemahaman pekerja tentang sistem K3, dapat dikarenakan belum adanya suatu unit yang secara khusus menangani masalah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sehingga akan lebih baik bila pihak manajemen di CV. Mitra Dunia Palletindo dapat membuat suatu unit yang menangani masalah ini.

Dengan adanya unit ini dapat membantu pihak perusahaan untuk mensosialisasikan system K3 pada pekerja, sehingga mereka dapat mengerti dan memahami tentang maksud dan tujuan K3. bila pekerja telah mengerti dan memahami system K3 dengan baik mereka dapat melaksanakannya tanpa harus merasa mengganggu atau tidak nyaman, contohnya pada penggunaan APD pada saat bekerja. Masalah yang timbul dari pemakaian APD biasanya pekerja akan tidak nyaman dan dapat mengganggu konsentrasi mereka bila digunakan. Hal semacam inilah, yang dapat membuat pekerja mempersepsikan negatif tentang K3. Tetapi bila pekerja telah mengerti tentang tujuan digunakannya APD tersebut, maka pekerja tidak akan segan untuk menggunakannya, dan persepsi mereka tentang K3 juga menjadi positif.

Faktor selanjutnya yaitu pengalaman pekerja. Pengalaman sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi dapat membuat pekerja memiliki persepsi yang kurang positif. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pengalaman pekerja di bagian perakitan ini berbeda-beda. Pengalaman yang dimiliki oleh setiap pekerja, biasanya akan membantu mereka dalam mempersepsikan stimulus yang baru. Seperti yang diungkapkan oleh Kartono: "bahwa apa yang kita amati sekarang ini senyatanya pernah kita amati/kenal pada masa lalu, sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki individu, maka ia akan lebih mudah mempersepsikan apa yang dilihatnya saat ini.

Pengalaman yang dimiliki pekerja yang berlatar belakang pendidikan SD/SR, menjadi salah satu faktor mereka mempersepsikan positif tentang K3, apalagi dari wawancara dengan mandor disana juga diketahui bahwa: mereka rata-rata memiliki pengalaman kerja cukup lama yaitu minimal 4-5 tahun. Sehingga mereka telah banyak mengetahui mengenai hal-hal yang terkait dengan K3 dari pengalaman mereka di tempat kerja terdahulu. Sehingga, tidak diragukan lagi bila mereka mempunyai persepsi yang lebih baik bila dibandingkan dengan pekerja yang berlatar belakang pendidikan SLTA.

Pada variabel produktivitas kerja mayoritas pekerja pada bagian perakitan ini memiliki produktivitas yang cukup. Perolehan hasil dari produktivitas ini menunjukkan bahwa pekerja telah melakukan pekerjaannya dengan baik, mengingat bahwa tidak ada pekerja yang berada pada kategori rendah. Akan tetapi karena hasil yang diperoleh sebesar 80% pada kategori cukup sedangkan untuk kategori tinggi hanya 20% saja, sehingga perusahaan perlu terus mengambil langkah-langkah agar produktivitas pekerja dapat terus meningkat dari waktu ke waktu.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang, salah satunya seperti yang dipaparkan oleh Anoraga, ada beberapa faktor yang diinginkan oleh pekerja untuk meningkatkan produktivitas kerja mereka, salah satu contohnya: keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan. Dalam melakukan pekerjaan seorang individu ingin bekerja dengan nyaman dan aman, sehingga adanya sarana penunjang bagi keselamatan kerjanya sangat diperlukan, bila faktor ini dapat terpenuhi, maka dalam bekerja tidak akan ada lagi perasaan was-was atau ragu-ragu.

Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga keselamatan diri, termasuk pada saat bekerja. Dengan memperhatikan akan keselamatan diri sendiri maka individu telah berbuat sesuai dengan hidayah Allah. Selain itu, karena keselamatan bagi seorang pekerja merupakan hal yang dibutuhkan pada saat mereka melakukan pekerjaan, terutama untuk pekerjaan yang memiliki resiko untuk mengalami kecelakaan, maka perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan dirinya penting bagi mereka agar mereka dapat merasa aman dan nyaman pada saat bekerja.

Makanan dan minuman yang cukup juga diperlukan oleh setiap orang yang bekerja, karena energi yang dibutuhkan bagi orang yang bekerja akan lebih banyak, apalagi bagi pekerja laki-laki. Menurut Santoso, pekerja memerlukan tenaga yang sumbernya adalah makanan. Keseimbangan gizi juga merupakan hal penting. Gizi bagi seorang pekerja sangat dibutuhkan untuk

membantunya agar terus berstamina pada saat bekerja, selain itu agar tingkat kesehatan dan kapasitas kerja serta produktivitas kerja tercapai setinggi-tingginya.

KESIMPULAN

Persepsi pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV. Mitra Dunia Palletindo Tempeh-Lumajang, berada pada dua kategori yaitu kategori positif dan cukup. 15 orang pekerja berada pada kategori persepsi positif dengan prosentase 50%, dan kategori cukup berjumlah 15 orang dengan prosentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu pekerja di Bagian Perakitan CV. Mitra Dunia Palletindo Tempeh-Lumajang memiliki persepsi cukup positif tentang K3, karena pekerja masih memperhatikan dan melaksanakan sistem K3 pada saat mereka bekerja.

Produktivitas Kerja yang diperoleh pekerja bagian perakitan di CV Mitra Dunia Palletindo, juga berada pada dua kategori yaitu kategori tinggi, dan cukup. Untuk kategori tinggi didapatkan oleh 6 orang dengan prosentase 20%, dan untuk kategori cukup berjumlah 24 orang dengan prosentase 80%. Dengan perolehan hasil ini dapat dikatakan bahwa produktivitas kerja di sini cukup baik, hanya perlu terus ditingkatkan dan dipertahankan agar bisa lebih baik seterusnya.

Dari uji korelasi dengan menggunakan bantuan SPSS 11.5, didapatkan hasil koefisien korelasi yang positif yaitu 0,730, sehingga nilai r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,730 > 0,478$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja (K3). Maka, hipotesis (H_a) yang berbunyi : "Ada hubungan positif antara Persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja" diterima. Artinya, semakin positif persepsi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), maka semakin tinggi Produktivitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Anoraga, Pandji (1992). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Panji & Widiyanti, Ninik. (1993). *Psikologi dalam Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As'ad, Moch. (2004). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Az-Za'balawi, Sayyid Muhammmad. (2007). *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Azwar, Saifuddin. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
-, (1999). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dato', dkk. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Davidoff, Linda L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar*. Terjemahan oleh Mari Juniati. Jakarta: Erlangga.
- Haming, Murdifin&Nurnajamuddi, Mahfud. (2007). *Menejemen Produksi Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Metodologi Penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jazuli, Ahzami Sami'un. (2005). *Menjelajah Kehidupan dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Al-'Itishom Cahaya Umat.
- Kabupaten Lumajang, BPS. (2007). *Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2007*. Lumajang: CV. Adil.
-, (2007). *Kecamatan Tempeh Dalam Angka 2007*. Lumajang: CV. Adil.

- Kartono, Kartini. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kreitner, Robert & Kinicki, Angelo. (2005). *Perilaku Organisasi* (edisi kelima). Terjemahan oleh: Erly Suandy. Jakarta: Salemba Empat.
- Luthans, Fred. (2006). *Perilaku Organisasi* (edisi kesepuluh). Yogyakarta: Andi.
- Muhammad, Syaikh. (2006). *Ringkasan Zadud Ma'ad*. Surabaya: Pustaka elba.
- Murtini. *TAT (Thematic Aperseption Test)*. Laboraturium UIIS Malang.
- Najati, Muhammad Utsman. (2000). *Psikologi dalam tinjauan Hadist Nabi*. Jakarta: Mustaqim.
- Nasution, Arman Hakim. (2006). *Manajemen Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahayu, Iin Tri & Ardani, Tristriadi Ardi. (2004). *Observasi & Wawancara*. Malang: Bayumedia.
- Robbins, Stephen P. (1996). *Perilaku Organisasi*. (Jilid I). Jakarta: Prenhallindo.
-, (1999). *Prinsi-prinsip Perilaku Organisasi*. (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Rohimah, Fitri. (2005). *Hubungan antara Persepsi terhadap Kebisingan dan Persepsi terhadap Temperatur dengan Stess Kerja pada Pekerja di Bengkel Konstruksi dan Las "Nasional" Banyuwangi*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Saksono, Slamet. (1997). *Administrasi Kepegawaian*. Yogyakarta : Kanisius.
- Santoso, Gempur. (2004). *Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. (2005). *Menejemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang. (2002). *Kiat meningkatkan Produktivitas kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, Payaman. (2003). *Manajemen Hubungan Industrial*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Siswanto, H.B. (2006). *Pengantar Menejemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Suryabrata, Sumadi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo. Persada.
-, (2005). *Pengembangan alat ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thoha, Miftah. (2002). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wahana Komputer, Tim Penelitian dan Pengembangan. (2003). *Pengolahan Data Statistika dengan SPSS 11.5*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Walgito, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.